

ABSTRAK *ashi*

Hasil studi masalah-masalah pembangunan --antara negara-negara maju dan negara-negara sedang berkembang, antara pusat dan daerah, serta antara kota dan desa-- menunjukkan kecenderungan pertumbuhan ekonomi ke arah ketidakmerataan. Kenampakan ini menurut Myrdal, sebenarnya, mengacu pada proses pembangunan yang berlangsung dalam 2 pola. Pertama, adalah apa yang disebut oleh Myrdal sebagai proses "spread effects", yaitu pembangunan yang berlangsung di wilayah inti memberi dampak yang positif terhadap pembangunan di wilayah pinggiran sehingga menciptakan pemerataan pertumbuhan ekonomi antara kedua wilayah tersebut. Kedua, adalah proses "backwash effects", yaitu pembangunan yang dilangsungkan di wilayah inti berakibat negatif terhadap pembangunan di wilayah pinggiran sehingga terjadi ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi antara kedua wilayah tersebut. Myrdal mengasumsikan bahwa "spread effects" berlangsung dalam pembangunan di negara-negara maju, sedangkan "backwash effects" berlangsung dalam pembangunan di negara-negara sedang berkembang.

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang, sebenarnya, hasil-hasil pembangunannya telah menunjukkan adanya kecenderungan ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi antar wilayah. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia dalam masa Repelita III menerapkan kebijakan pewilayahan pembangunan untuk mengatasi masalah ketidakmerataan pembangunan antar wilayah. Maka berdasarkan realitas tersebut, dengan memilih Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah penelitian, dan teori Myrdal sebagai sudut pandang dicoba ketahuai kecenderungan pertumbuhan ekonomi antar wilayah. Penelitian ini merupakan analisa data sekunder, yang mana setelah data-data tersebut dianalisa dengan perhitungan statistikal korelasi dan regresi maka diperbandingkan menurut pewilayahannya.

Hasil penelitian ini ternyata menunjukkan adanya 2 pola kecenderungan pertumbuhan ekonomi wilayah. Pertama, pembangunan di wilayah inti berdampak positif terhadap pembangunan di wilayah pinggiran sehingga dapat disimpulkan adanya proses "spread effects" yang lemah. Kecenderungan gerak menaik ini berlangsung dalam pembangunan di Kabupaten Kulon Progo. Kedua, pembangunan di wilayah inti berdampak negatif terhadap wilayah pinggiran sehingga dapat disimpulkan adanya proses "backwash effects". Kecenderungan gerak menurun ini muncul di Kabupaten Gunung Kidul.